

# PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN BELAJAR Peserta Didik Disabilitas

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[sigit.purnama@uin-suka.ac.id](mailto:sigit.purnama@uin-suka.ac.id)



*“Anak penyandang disabilitas memiliki hak untuk bermain dan waktu luang atau rekreasi.”* UNCRC (Pasal 31) dan UNCRPD (Pasal 30)

*“Anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari anak Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari pemerintah, masyarakat dan keluarga.”* Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Kehadiran anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu musibah, melainkan amanah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Orangtua, keluarga, dan masyarakat harus bertanggungjawab untuk memenuhi hak-haknya.

# Landasan Konseptual Difabel

Teori Tragedi Personal

*Social model of disability*

- Personal
- **Kondisi fisik**
- Kekurangan individu
- **Pengobatan atau rehabilitasi**

- Keberagaman
- **Lingkungan**
- Struktur sosial
- **Pemberdayaan, *self-empowerment***



piauduin  
sunankalijaga

# ABK belum sepenuhnya mendapatkan haknya untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan bermasyarakat

Stigmatisasi

terbatasnya layanan pendidikan

terbatasnya layanan kesehatan

terbatasnya akses sarana & prasarana lingkungan

terbatasnya transportasi

terbatasnya kesempatan untuk bekerja.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Banyak faktor lingkungan yang bertindak sebagai hambatan untuk bermain bagi anak-anak disabilitas.



piauduin  
sunankalijaga

# Lingkungan Sosial

- Lingkungan fisik terdekat, hubungan sosial, dan lingkungan budaya di mana sekelompok orang berfungsi dan berinteraksi.
- Komponen lingkungan fisik, meliputi infrastruktur yang dibangun;
- Hubungan sosial mencakup proses sosial dan ekonomi; kekayaan; pelayanan sosial, kemanusiaan, dan kesehatan; hubungan kekuasaan; pemerintah;
- Hubungan sosial mencakup kesenjangan sosial; praktik budaya; karya seni; lembaga keagamaan dan praktek; dan kepercayaan tentang tempat dan komunitas.



## 4 Hambatan Bermain (Belajar) Anak Disabilitas

*Built  
environment*

*Educational  
settings*

*Home*

*Natural  
Environment*



piauduin  
sunankalijaga

# Built environment

- Mengacu pada ruang buatan manusia di mana aktivitas manusia berlangsung, seperti: taman bermain, taman, ruang bermain masyarakat.
- Hambatan berupa:
  - Akses fisik dan tidak menyenangkan karena ***desain lingkungan tidak memadai***.
  - kebisingan, kepadatan penduduk, suhu, pencahayaan yang tidak sesuai, desain, permukaan yang tidak dapat diakses, tergantung pada kebutuhan masing-masing anak

# Home

- Untuk anak-anak penyandang cacat, rumah merujuk ke keluarga pribadi, tetapi juga ke pengaturan perawatan yang beragam, seperti rumah sakit atau panti asuhan).
- Kurangnya dukungan orang tua dalam membuat adaptasi fisik untuk bermain.
- Sikap teman sebaya, anak-anak penyandang disabilitas tidak selalu diajak bermain ke rumah teman; dan tidak didukung untuk mengundang teman-teman mereka datang ke rumah mereka untuk bermain.
- Orang tua membatasi bermain di rumah atau tidak mengizinkan teman untuk mengunjungi untuk bermain.

# Educational settings

- Pendidikan formal, informal, dan non formal harus **menyediakan lingkungan yang aman** untuk perkembangan anak-anak, pembelajaran aktif, dan mendorong hubungan teman sebaya yang positif.
- Ada guru yang selalu hadir. **Sikap dan perilaku guru dapat memainkan peran yang signifikan** dalam kaitannya dengan bermain dan belajar untuk anak-anak disabilitas.
- Hambatan fisik ada di dalam Gedung/lingkungan sekolah, indoor dan outdoor.
- **Guru terkadang menciptakan hambatan dengan tidak mendukung anak-anak penyandang disabilitas** untuk terlibat dalam berbagai aktivitas bermain, atau dengan membatasi kesempatan untuk membuat pilihan, mengambil risiko, menerima tantangan, dan berteman.

# Natural Environment

- Nilai permainan di lingkungan alam semakin mendapat perhatian akhir-akhir ini.
- Hambatan mencakup **informasi yang tidak memadai** tentang aksesibilitas fisik, transportasi pribadi yang tidak memadai, fasilitas yang tidak dapat diakses, dan **sikap staf di lokasi**.
- **Sikap orang tua** dari anak-anak penyandang cacat, meskipun awalnya positif tentang ide bermain petualangan, menganggap situs bermain sebagai 'tidak aman'. Perlindungan berlebihan semacam itu membatasi kesempatan untuk kreativitas, pengambilan risiko, dan tantangan fisik,.

# 7 Prinsip Desain Taman Bermain Inklusif



*be fair*



*be included*



*be smart*



*be independent*



*be safe*



*be active*



*be comfortable*



piauduin  
sunankalijaga

# Mengubah Lingkungan Kelas

Pengaturan tempat duduk alternatif

Penataan ulang tata ruang kelas

Membatasi kekacauan visual di dinding

Putar musik lembut

Mengurangi tingkat kebisingan di dalam kelas

Mengubah pencahayaan (cerah/redup)



# Mengubah Lingkungan Kelas



Struktur dan Furnitur yang Dapat Diakses



Aksesibilitas untuk Manipulasi



Aksesibilitas Visual



Memilih Aktivitas yang Tepat



Dukungan dan Dorongan



Konsistensi



Keamanan



piauduin  
sunankalijaga

# Struktur dan Furnitur yang Dapat Diakses

- Ruang kelas atau rumah harus dapat diakses oleh anak berkebutuhan khusus.
- Jika anak menggunakan kursi roda, semua area aktivitas di kelas harus dapat diakses kursi roda serta pada ketinggian yang dapat dicapai dengan mudah.
- Mainan dan tempat penyimpanan lainnya harus dapat diakses oleh anak.
- Sediakan kursi khusus atau perabot lain untuk membantu anak memposisikan diri sehingga mereka dapat menggunakan lengan dan tangannya dengan baik.
- Untuk anak-anak yang bisa berjalan, tetapi mengalami kesulitan keseimbangan, pagar dan pegangan di dalam kelas dapat memudahkan mereka untuk bergerak dengan aman.

# Aksesibilitas untuk Manipulasi

- Beberapa anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dengan koordinasi dan manipulasi yang baik.
- Anak-anak ini biasanya kesulitan menangani bahan seni, seperti kuas dan pensil, potongan puzzle, dan kesulitan bermain game edukasi yang membutuhkan koordinasi yang baik.
- Sediakan bahan-bahan seni yang dimodifikasi seperti kuas bergagang tebal, menambahkan pegangan atau alat bantu menggenggam lainnya pada teka-teki dan mainan.
- Sediakan keyboard atau mouse komputer yang disesuaikan yang dapat digunakan lebih mudah untuk anak dengan kesulitan fungsi tangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



piaudin  
sunankalijaga

# Aksesibilitas Visual

- Banyak anak berkebutuhan khusus mengalami defisit penglihatan. Ruang kelas harus aman serta dapat diakses oleh anak-anak ini.
- Sudut dan tepi harus ditandai dengan selotip atau cat berwarna kontras.
- Teka-teki dengan warna latar belakang yang kontras jauh lebih mudah dilakukan.
- Gunakan warna-warna cerah dan banyak kontras dalam materi pembelajaran agar menarik bagi anak.
- Sediakan buku dengan font besar dan tebal agar dapat diakses oleh anak-anak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



piauduin  
sunankalijaga

# Memilih Aktivitas yang Tepat

- Anak-anak dengan gangguan intelektual dapat dengan mudah frustrasi jika mereka kurang tertantang atau terlalu tertantang.
- Berikan aktivitas yang dapat mereka lakukan dan tantang mereka secara bertahap.
- Penilaian rutin akan membantu mengetahui lebih banyak tentang keterampilan apa yang sudah dimiliki anak dan keterampilan mana yang sedang berkembang.
- Memberikan kegiatan yang membutuhkan keterampilan yang sedang berkembang akan menyenangkan bagi anak.
- Perlahan perkenalkan keterampilan yang lebih kompleks saat anak mulai terbiasa dengan aktivitas tersebut.
- Sarankan cara-cara baru dan kreatif untuk bermain dengan mainan favorit mereka.



# Dukungan dan Dorongan

- Selain menyediakan lingkungan belajar yang proaktif, guru atau orang tua perlu mendukung dan mendorong anak untuk belajar.
- Mereka perlu menyediakan materi dan memastikan bahwa anak itu nyaman, serta mendorong mereka untuk terus maju.
- Beri hadiah dan puji anak-anak karena telah mengerjakan tugas dengan stiker, permen atau dengan menunjukkan proyek mereka ke seluruh kelas dan/atau orang tua.

# Konsistensi

- Cobalah untuk menjaga agar pengaturan dan jadwal kelas secara keseluruhan tetap konsisten.
- Hal ini memudahkan anak berkebutuhan khusus karena mereka menemukan cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan selama periode waktu tertentu.
- Perubahan tata letak furnitur, ruang kerja, atau area penyimpanan yang terus-menerus akan mempersulit mereka untuk menyesuaikan, dan dengan demikian belajar.

# Keamanan

- Ambil tindakan pencegahan tambahan untuk memastikan bahwa kelas aman.
- Sediakan lantai non-slip dan permukaan kerja, pegangan atau rel dan furnitur yang stabil untuk meningkatkan keselamatan.
- Ajarkan anak-anak praktik yang aman, seperti tidak berlari di dalam kelas atau melempar benda di dalam kelas.

# Dimensi Lingkungan Sosial yang dapat diteliti

## **AKSESIBILITAS:**

Dapatkah anak-anak pergi ke tempat yang mereka inginkan?

Apakah mereka sepenuhnya bisa masuk?

Bisakah mereka melakukan apa yang ingin mereka lakukan?

## **SUMBER DAYA:**

Apakah kebutuhan mereka terpenuhi dengan cara yang memungkinkan permainan mereka?

## **DUKUNGAN ATAU PEMBERDAYAAN SOSIAL:**

Apakah mereka disambut dan didukung oleh orang-orang di sekitar mereka?

## **KESETARAAN:**

Apakah mereka diperlakukan sama dibandingkan dengan anak-anak lain?

Apakah mereka menerima kesempatan yang sama untuk bermain?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Terimakasih



piaduin  
sunankalijaga